

**PROGRAM PEMBINAAN KEAGAMAAN KELAS X
DI MAN WATES I YOGYAKARTA
Tahun Ajaran 2008/2009**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Natik Athiyah
04471212

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

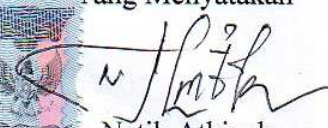
Yang bertandatangan dibawah ini Saya:

Nama : Natik Athiyah
NIM : 04471212
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi Saya ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta Maret 2009
Yang Menyatakan




Natik Athiyah
NIM: 04471212

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya mengadakan menyatakan bahwa skripsi saudara:

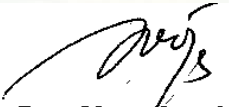
Nama	: Natik Athiyah
NIM	: 04471212
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul	: Program Pembinaan Keagamaan Kelas X Di MAN Wates I Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Yogyakarta Maret 2009
Pembimbing



Dra. Nurrohmah
NIP: 150216063

Dra Nurrohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal: Skripsi
Sdri. Natik Athiyah
Lamp: 1(satu) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr,wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan serta perbaikan seperlunya. Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

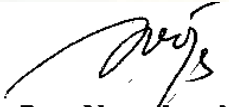
Nama : Natik Athiyah
NIM : 04471212
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Kependidikan Islam
Judul : Program Pembinaan Keagamaan Kelas X Di MAN Wates I
Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam strata satu.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, 2 April 2009
Konsultan



Dra. Nurrohmah
NIP: 150216063



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/21/2009

Skripsi/tugas akhir dengan judul: **PROGRAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
KELAS X DI MAN WATES I
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2008/2009**

Nama : Natik Athiyah

NIM : 04471212

Telah dimunaqosyahkan pada : 17 Maret 2009

Nilai munaqosyah : 82,3 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua sidang


Dra. Nurrohmah

NIP: 150216063

Penguji I


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP: 150253888

Penguji II


Drs. H. Mangun Budiwanto

NIP: 150223030

Yogyakarta, 14 April 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP: 150240526

HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Ali-Imron: 104)*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV Toha Putra, Edisi Baru Revisi Terjemah, 2003. Hal.316

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang dengan Rahmat, Taufik dan Hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta kita semua selaku umatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan izin penulis dalam penelitian skripsi ini.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA. Ph.D. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, beserta jajaran kepengurusan baik Dosen maupun karyawan di Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis dalam melancarkan proses administrasi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra Nurrohmah, selaku pembimbing skripsi yang berkenan meluangkan waktunya guna memberi bimbingan, arahan, serta saran-saran sehingga

4. Ibu Wiji Hidayati M.Ag. selaku penasehat akademik yang selalu memberikan dorongan, motivasi, selama penulis menjalani masa kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Subiyantoro, M.Ag. selaku kepala sekolah MAN Wates I yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Sholeh dan Ibu Sumiyati serta dik Fidah dan seluruh keluargaku yang dengan tulus mencurahkan kasih sayang, motivasi serta doanya.
7. Keluarga Bapak Adi Sumarto khususnya Mas Nanang yang telah memberikan dukungan hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SAW senantiasa memberikan hidayahnya dan meridhoi amal usaha ini.

Penulis menyadari sepenuhnya meski telah mencurahkan segala kemampuan yang ada akan tetapi masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat berharap akan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, 25 Februari 2009

Penulis

Natik Athiyah
NIM: 04471212

ABTRAKS

Natik Athiyah. *Program Pembinaan Keagamaan Kelas X Di MAN Wates I Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam program pembinaan keagamaan dalam pengembangan pendidikan agama Islam serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan juga menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif, dengan mengambil latar MAN Wates I. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Wates I.

Dari hasil penelitian macam-macam program pembinaan keagamaan di MAN Wates I meliputi: Kajian keputrian Jumat siang, ceramah-ceramah pada hari besar Islam, pembagian zakat fitrah, pembagian hewan qurban, shalat Jum'at, shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, ibadah puasa, seni baca Al-Qur'an, tartil Qur'an dan latihan khotib, kultum dan bina kepribadian. Dalam pelaksanaan program tersebut terdapat faktor pendukung dan juga penghambat. Faktor pendukungnya antara lain adalah: Tersedianya sarana yang representatif, adanya dukungan dan partisipasi yang cukup tinggi dari kepala sekolah dan guru, adanya bakat dan minat dari sebagian siswa untuk dikembangkan melalui program pembinaan keagamaan di sekolah. Sedangkan faktor penghambat program pembinaan keagamaan di MAN Wates I yaitu: Kurangnya motivasi dari sebagian siswa dalam mengikuti program pembinaan keagamaan di sekolah, waktu kegiatan berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain, tidak adanya transportasi yang memadai bagi siswa yang jaraknya jauh dari sekolah. Program pembinaan keagamaan di MAN Wates I sudah berjalan cukup baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala sedangkan aspek yang masih perlu perlu ditingkatkan adalah aspek psikomotorik seperti shalat dhuhur berjamaah yang dari hasil persentase baru 54,54% siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS KONSULTAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Landasan Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM MAN WATES I YOGYAKARTA	
A Letak Dan Keadaan Geografis.....	25

B. Sejarah Berdirinya.....	26
C. Struktur Organisasi.....	28
D. Keadaan Guru, Siswa Dan Karyawan.....	38
E. Sarana Dan Prasarana Pendidikan.....	41

BAB III PROGRAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI MAN WATES I

YOGYAKARTA

A. Program Pembinaan Keagamaan Di MAN Wates I Yogyakarta.....	47
1. Ruang Lingkup Program Pembinaan Keagamaan Di MAN Wates I.....	47
2. Latar belakang program pembinaan keagamaan di MAN Wates I	48
2. Tujuan program pembinaan keagamaan.....	51
B. Macam-macam program pembinaan Program pembinaan Keagamaan di MAN Wates I	53
1. Program pembinaan keagamaan dari aspek kognitif.....	53
a. Kajian keputrian Jum'at siang.....	54
b. Ceramah-ceramah pada hari besar Islam.....	55
2. Program pembinaan keagamaan dari aspek afektif.....	57
a. Pembagian zakat fitrah.....	57
b. Pembagian hewan qurban.....	58
3. Program pembinaan keagamaan dari aspek psikomotorik.....	60
a. Ibadah Shalat.....	61
b. Ibadah Puasa.....	63
c. Seni baca Al-Qur'an.....	64
d. Tartil Qur'an.....	65

c. Latihan khotib, kultum dan bina kepribadian.....	66
C. Faktor pendukung dan faktor penghambat program pembinaan keagamaan di MAN Wates I Yogyakarta.....	67
BAB IV PENUTUP	
A Kesimpulan.....	70
B. Saran –saran.....	71
C. Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	75
CURICULUM VITAE.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Struktur organisasi MAN Wates I
Tabel 2:	Guru
Tabel 3:	Keadaan Siswa Tahun 2008/2009
Tabel 4:	Daftar Karyawan MAN Wates I
Tabel 5:	Daftar Koleksi Refensi Buku Perpustakaan MAN I Wates
Tabel 6:	Daftar Ruang, Sarana dan Prasarana Pendidikan
Tabel 7:	Fasilitas pendidikan agama Islam
Tabel 8:	Pendapat siswa tentang perlunya program pembinaan keagamaan
Tabel 9:	Pendapat siswa tentang adanya program pembinaan keagamaan di sekolah
Tabel 10:	Motivasi siswa mengikuti program pembinaan keagamaan di sekolah
Tabel 11:	Pemahaman siswa tentang materi kajian keputrian Jum'at siang tentang menutup aurat bagi remaja putri.
Tabel 12:	Pemahaman siswa tentang ceramah yang dilaksanakan pada hari besar Islam memperingati Isra' Mi'raj.
Tabel 13:	Pelaksanaan zakat fitrah
Tabel 14:	Pembagian hewan Qurban

Tabel 15:.....Pelaksanaan shalat Jum'at bagi siswa putra

Tabel 16:.....Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah

Tabel 17:.....Pelaksanaan shalat dhuha

Tabel 18:.....Pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan

Tabel 19:.....Kemampuan siswa dalam seni baca Al-Quran

Tabel 20:.....Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

Tabel 21:.....Kemampuan siswa daalm berbicara didepan umum

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pada saat ini bangsa Indonesia telah memasuki era globalisasi. Era yang melanda bangsa Indonesia ini merupakan salah satu pengaruh kekuasaan suatu negara atas bangsa lain yang bukan lagi pada aspek politiknya tetapi pada aspek ekonomi, intelektual, sosial, budaya, sains teknologi yang akan menumbuhkan nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kultur bangsa Indonesia ataupun agama. Sehingga pagar-pagar budaya suatu bangsa akan semakin merapuh dalam menangkal datangnya kultur dari bangsa lain. Sebagai contoh adalah merebaknya pergaulan bebas dan berbagai kenakalan remaja yang terjadi dimana-mana yang jauh dari nilai-nilai kultur bangsa Indonesia dan agama.

Fenomena-fenomena tersebut diatas ternyata banyak melanda remaja baik yang duduk di SLTP atau SMA yang diakibatkan dari arus telekomunikasi dan informasi seperti internet, televisi dan lainnya.

Berbagai kenakalan remaja saat ini mulai dari yang ringan sampai yang berat, telah menimbulkan keprihatinan dari semua orang yang peduli terhadap nasib bangsa di masa yang akan datang. Ada beberapa segi yang melatarbelakangi masalah tersebut, yaitu dari segi psikologis, sosiologis dan segi keagamaan. Dari segi psikologis remaja mengalami gejolak psikologis akibat pertumbuhan dan perkembangan fisik. Dari segi sosiologis, remaja adakalanya kurang perhatian dari orang tua atau orang dewasa, dan merasa tidak disayangi dari orang yang diharapkan sewajarnya memberi perhatian

pada mereka atau karena lingkungan sosial mereka itu sendiri, sehingga mereka mencoba mencari jalan sendiri untuk membela dan mempertahankan harga dirinya, maka ditentangnya segala nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, mereka ingin hidup lepas, bebas dari segala ikatan.¹ Sedangkan dari segi keagamaan karena longgarnya pegangan keagamaan atau kurangnya pengetahuan dan penghayatan keagamaan, dimana agama berfungsi sebagai pengendali moral². Tetapi dunia modern sekarang kurang menyadari pentingnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa, dimana umur remaja terkenal dengan umur goncang, karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang dan segi kehidupan³.

Apabila dilihat dari banyaknya permasalahan yang dihadapi remaja, maka pembinaan merupakan upaya membantu remaja untuk mengembangkan kemampuan, menciptakan keseimbangan dalam bertingkah laku, dan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, baik permasalahan yang timbul karena perubahan-perubahan pada dirinya ataupun permasalahan yang timbul karena terjadinya perubahan di masyarakat.

Dengan demikian peran pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi terhadap terbangunnya fondasi nilai-nilai yang kokoh terutama pada usia pra remaja dan remaja (13-16 dan 17-21 tahun) yang ada ditingkat SLTP dan SMA baik itu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang 2003), hal. 81

² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), hal 65

³ Zakiah Daradjat, *Ibid*, hal. 82

Pada siswa tingkat SMA yang berusia remaja dan sedang mengalami masa perkembangan dari masa pra remaja yang masih ada ketergantungan menuju kemasa pembentukan tanggung jawab disertai pertumbuhan fisik yang lebih matang sehingga akan mempengaruhi aspek psikisnya.

Di Indonesia, upaya untuk membentuk kepribadian siswa dilakukan melalui pendidikan agama. Diharapkan pendidikan agama mampu membentengi siswa dari pengaruh negatif, sekaligus dapat menjadi agen social (*social agent*) melalui masyarakat yang lebih berperadaban (*civil society*). Namun, saat ini masyarakat mulai mempertanyakan efektifitas penyelenggaraan pendidikan agama dalam konteks pembentukan perilaku siswa. Benarkah pendidikan agama mampu memecahkan persoalan degradasi moral yang terjadi pada bangsa Indonesia saat ini.

Menurut Amin Abdullah,⁴ dalam tulisannya yang berjudul “Problem Epistemology Metodologi Pendidikan Islam”, seharusnya PAI mampu merubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diintegrasikan dalam diri seseorang lewat berbagai cara, medium dan forum sehingga menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk berbuat, bergerak dan berperilaku secara konkret agamis dalam kehidupan praktis sehari-hari.

Dari hal tersebut akan menuntut adanya penambahan wacana dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan arahan yang sesuai dengan tuntutan mereka. Namun

⁴ Dikutip oleh Munir Mulkan, dkk, *Religiusitas IPTEK* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 58

dikarenakan adanya berbagai kendala, maka pada satu sisi sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan terprogram yang membawa nilai-nilai luhur. Jadi nilai-nilai yang dimaksud disini adalah nilai-nilai dari pendidikan agama Islam yang dikembangkan melalui program pembinaan keagamaan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor yang telah disampaikan pada kegiatan belajar dikelas atau lainnya.

Penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang ada tersebut diharapkan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Kognitif yaitu bersifat pemberian materi pendidikan agama Islam seperti kajian keputrian Jumat siang, ceramah-ceramah pada Peringatan Hari Besar Islam(PHBI).
- b. Afektif yaitu yang bersifat melatih sikap-sikap dalam pendidikan agama Islam seperti pembaginan zakat, pembagian hewan qurban.
- c. Psikomotorik yaitu bimbingan ibadah praktis seperti shalat Jum'at, shalat wajib, shalat dhuha, ibadah puasa, seni baca Al-Qur'an, tartil Qur'an, latihan khotib, kultum dan bina kepriadian.

Dengan demikian materi, metode ataupun tujuan dari pembinaan ini harus realistis sesuai dengan situasi dan kondisi kebutuhan siswa SMA yang mengarah pada perkembangan psikis, intelektual dan informasi. Pertumbuhan psikis yang telah berpadu pada era globalisasi saat ini agar dapat membentuk pribadi yang kokoh dari segi akidah akhlak, intelektual maupun skillnya, yang

kemudian dapat berperan dalam keluarga, sekolah, masyarakat ataupun bangsa dan negara.

Namun pembinaan tersebut juga harus didukung oleh berbagai pihak terutama komponen yang ada di sekolah seperti; Kepala Sekolah, guru PAI, guru-guru yang lain yang bersangkutan dalam meningkatkan kemampuan keagamaan siswa.

Sedangkan kendala yang ada di MAN Wates I untuk meningkatkan keagamaan siswa antara lain adalah: Kurangnya minat siswa untuk mengikuti berbagai program pembinaan keagamaan, latar belakang pendidikan sebelumnya dan sarana transportasi yang kurang mendukung.

Maka dari itu diharapkan adanya usaha-usaha yang lebih baik untuk meningkatkan keagamaan siswa di MAN Wates I Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan keagamaan dalam pengembangan pendidikan agama Islam di MAN Wates I?
2. Faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan di MAN Wates I?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mendiskripsikan pelaksanaan program pembinaan keagamaan dalam pengembangan pendidikan agama Islam di MAN Wates I

- b. Merumuskan faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan program pembinaan keagamaan dalam pengembangan pendidikan agama Islam di MAN Wates I.

2. Kegunaan penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berguna dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan di MAN Wates I.
- b. Menambah wacana yang lebih luas bagi para calon guru dan para guru pendididkan agama Islam pada khususnya serta komponen yang berkompeten dalam masalah pendidikan agama Islam pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang pelaksanaan program pembinaan keagamaan, ada beberapa hasil penelitian dalam bentuk skripsi diantaranya:

Pertama, Heryana Tri Rusanti, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2000, dengan judul “*Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Wahana Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang studi PAI pada Siswa SMUN 1 Sedayu Bantul*”.⁵ Penelitian tersebut difokuskan Pada korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa dengan nilai bidang studi PAI mereka. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat

⁵ Heryana Tri Rusanti, *Kegiatan Ektra Kurikuler Keagamaan Sebagai Wahana Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Pada Siswa SMUN 1 Sedayu 23 Bantul*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga), 2000

korelasi positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa dengan nilai bidang studi PAI mereka.

Kedua, Ulfah Adhiyah, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2001, dengan judul “*Sumbangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap PAI di SMUN 7 Yogyakarta*”.⁶ Skripsi ini mencoba memaparkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa bentuk maupun tinjauan pelaksanaannya guna memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh siswa melalui organisasi ROHIS di SMUN 7 Yogyakarta sehingga nantinya dapat bermanfaat baik itu di sekolah maupun di masyarakat. Di sini penulis lebih mengoptimalkan penelitiannya ke dalam organisasi ROHIS tersebut yang mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam rangka melengkapi judul-judul yang telah ada maka penulis melakukan penelitian di MAN Wates I yang menitik beratkan terhadap program pembinaan keagamaan dalam pengembangan pendidikan agama Islam pada tiga aspek pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Walaupun secara formal belum ada organisasi yang membawahi adanya berbagai program pembinaan keagamaan namun pada dasarnya kegiatan tersebut dapat berjalan. Maka perlu adanya penelitian tentang tanggapan, pendapat, ataupun alasan dari kepala sekolah, siswa, dan warga sekolah lain seperti guru pendidikan agama Islam, Guru

⁶ Ulfah Adhiyah, *Sumbangan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap PAI Di SMUN 7 Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga) 2001

bidang studi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembinaan keagamaan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam.

E. Landasan Teoritik

1. Program Pembinaan Keagamaan

Secara etimologi pembinaan berasal dari bahasa Arab yang diserap menjadi bahasa Indonesia yaitu bina, merupakan suatu proses, perbuatan, cara membina.⁷ Sedangkan salah satu arti yang didukung oleh konfiks peran adalah untuk menyatakan peristiwa itu sendiri atau hal perbuatan.

Sedangkan menurut Drs. Masdar Helmy pembinaan adalah: “Segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sesuatu secara teratur.”⁸

Berdasarkan pada pengertian diatas, maka pembinaan dapat diartikan dengan usaha, kegiatan yang dilakukan secara teratur, terarah, sadar, berkesinambungan serta mempunyai suatu tujuan yang akan dicapai.

Dalam rangka mengembangkan pendidikan agama Islam disekolah perlu diadakan program pembinaan keagamaan yang bersifat ekstra kurikuler yang menurut pendapat Dr.Sudiharjo yaitu “Kegiatan diluar jam biasa yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler”.⁹

⁷ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, edisi kedua(Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 134.

⁸ Masdar Helmy, **Dakwah Dalam Alam Pembangunan**, (Semarang: Toha Putra, 1973)

⁹ Dr. Sudirjo, **Penelitian Kurikulum**, (Yogyakarta: Ilmu Pendidikan, IKIP Yogyakarta, 1987), hal. 82

Banyak fakta penyebab dekadensi moral remaja. Zakiah Daradjat mengungkapkan faktor-faktor penyebab merosotnya moral remaja antara lain:

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial dan politik.
- c. Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik di rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
- d. Suasana rumah tangga yang kurang baik.
- e. Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil.
- f. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran keengan yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntunan moral.
- g. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan yang membawa kepada pembinaan moral.
- h. Tidak ada atau kurangnya tempat-tempat bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda.¹⁰

Apabila dilihat dari banyaknya permasalahan yang dihadapi remaja, maka pembinaan merupakan upaya membantu remaja untuk mengembangkan kemampuan, menciptakan keseimbangan dalam bertingkah laku, dan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul karena perubahan-perubahan pada dirinya ataupun permasalahan yang timbul karena terjadinya perubahan di masyarakat.

Sedang pembinaan atau konseling dalam Islam Hamdani Bakran Adz-zaky, memiliki beberapa teori dan metode dalam membantu dan

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) hal 16.

mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif, antara lain sebagai berikut:¹¹

1. Teori *Al-hikmah*, yaitu sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi diri sehingga dapat menemukan jati dirinya dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara mandiri.

Proses aplikasi dari teori ini yaitu:

- a. Dengan menggunakan pendekatan ilahiyah, seperti sholat, puasa, berdzikir, memperbanyak doa dan shodaqoh, baik shodaqoh berupa materi atau harta maupun shodaqoh immaterial, yaitu dengan membaca taslim, shoalawat, tabarruk.
 - b. Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW, yang bersifat horizontal, lebih-lebih yang bersifat vertikal.
2. Teori *Al-mau'izhoh Al-hasanah*, yaitu teori bimbingan dengan mengambil pelajaran-pelajaran atau I'tibar-I'tibar dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para aulia Allah SWT. Karena pada diri mereka dan melalui mereka Allah SWT membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan dan berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan, terutama pada diri Rasulullah SAW, seperti firman Allah SWT:

¹¹ M. Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 138-151.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

“Sesungguhnya sudah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi siapa saja yang mengharap Allah dan hari akhir, dan dia telah banyak mengingat Allah”. (Al-Ahzab:21)¹².

3. Teori *Mujadalah yang baik*. Teori ini adalah memberi bimbingan dengan cara membuat keyakinan dan kekuatan pada seseorang dengan menghilangkan keraguan, was-was dan prasangka-prasangka negatif terhadap kebenaran ilahiyah yang selalu berguna pada dirinya dalam mengatasi problem dan kebimbangan ini maka dibutuhkan seorang konselor. Dalam kasus ini konselor harus benar-benar berfikir keras dalam memberi bimbingan dan solusi.

Karena persoalan agama menyangkut nilai moral dan akhlak maka dalam kaitan dengan pembinaan keagamaan, ada dua pendekatan yaitu pertama melalui pengajaran sebagai pendekatan teoritis, kedua melalui pembiasaan praktek nyata dalam proses pembentukan¹³.

Sesuai dengan pengertian diatas maka program pembinaan keagamaan bertujuan antara lain:

- a. Meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra Semarang, 1989). Hal. 670

¹³ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Mengembangkan Kepribadian Anak*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), Hal. 49

- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi siswa menuju manusia seutuhnya.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan bahan kajian agama Islam yang memberikan pendidikan kepada siswa Madrasah Aliyah untuk memegang teguh Akidah Islam, memahami ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁴

Sedangkan fungsi mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Qur'an dan hadits sebagai pokok ajaran Islam.
- b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Sumber motivasi yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam menyakini kebenaran ajaran agama Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- f.. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- h. Pembiasaan, yaitu penyampaian pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Islami pada siswa sebagai petunjuk dalam kehidupannya.

¹⁴ *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2003) Hal. 2.

Adapun ruang lingkup materi atau bahan kajian rumpun mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah meliputi:

1). Mata pelajaran Akidah Akhlak

Cakupan Akidah akhlak meliputi tiga sub-aspek yaitu: Akidah, akhlak terpuji dan akhlak tercela. Pertama, sub-aspek akidah meliputi kompetensi dasar keimanan yang terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan dari kiamat. Kedua, sub-aspek kompetensi dasar akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, raja', taubat tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah. Ketiga sub-aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah, ghadlab.

2). Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Ulumul Quran dan ulumul hadits secara garis besar yang disajikan secara ringkas dan jelas, meliputi:

- a. Pengertian Al-Qur'an dan wahyu
- b. Al-Qur'an sebagai mukjizat Rasul
- c. Kedudukan, fungsi dan tujuan Al-Qur'an
- d. Cara-cara wahyu diturunkan
- e. Hikmah Al-Qur'an diturunkan secara berangsur – angsur
- f. Tema pokok Al-Qur'an
- g. Cara mencari surat – surat dan ayat – ayat Al-Qur'an
- h. Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, dan Atsar
- i. Kedudukan dan fungsi hadits
- j. Macam – macam sunnah
- k. Unsur – unsur hadits

1. Pengenalan beberapa kitab kumpulan hadits:

1. Kitab Bulughul Maram
2. Kitab Subulussalam
3. Kitab Shahih Al-Bukhori dan Muslim

2. Ayat – Ayat Al-Qur'an Pilihan yang disajikan secara sistematis dan hadits – hadits pilihan yang mendukung ayat – ayat dengan topik – topik meliputi:

- a. Kemurnian dan kesempurnaan Al-Qur'an
- b. Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber nilai dan pemikiran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah
- c. Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan dasar kewajiban beribadah kepada Allah
- d. Nikmat Allah berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadits serta syukur nikmat
- e. Ajaran Al-Qur'an tentang pemanfaatan sumber alam dan memanfaatkannya
- f. Ajaran Al-Qur'an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan mengamalkannya
- g. Pokok – pokok kebajikan

- h. Prinsip – prinsip amar ma'ruf nahi munkar
 - i. Hukum dan metode dakwah
 - j. Tanggung jawab manusia
 - k. Kewajiban berlaku adil dan jujur
 - l. Larangan berbuat khianat
 - m. Pergaulan sesama manusia dan tidak berlebih - lebihan
 - n. Makanan yang baik dan halal
 - o. Ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan pembangunan pribadi dan masyarakat
 - p. Ayat – ayat Al-Qur'an mengenai Ilmu pengetahuan
- 3). Mata pelajaran Fiqh

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum berbasis kompetensi pada Madrasah Aliyah berisi pokok – pokok materi:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
Siswa dibimbing untuk meyakini bahwa hubungan vertikal kepada Allah SWT merupakan ibadah utama dan pertama. Dalam hal ini materi–materi ibadah seperti bersuci, shalat, puasa, zakat, haji dan lain–lain di perdalam lagi dengan memahami dan menghayati hikmah–hikmahnya.
- b. Hubungan manusia dengan manusia
Siswa dibimbing dan dididik menjadi anggota masyarakat dengan berakhlak mulia dan menjadi teladan masyarakat, materinya meliputi:
Muamalah konsep kepemilikan dalam Islam, bentuk–bentuk perekonomian Islam pemindahan dan pelepasan harta jual, munakahat, warisan, peradilan, dan sebagainya.
- c. Pemahaman tentang Kaidah – Kaidah Hukum Islam
Siswa dibimbing dan dididik untuk mengenali dan memahami kaidah–kaidah hukum Islam agar siswa mempunyai kemampuan untuk meng kontekstualisasikan hukum Islam dalam kehidupan sehari–hari. Materinya meliputi: Pengembangan hukum Islam, dasar–dasar fiqh dan kaidah fiqh Islam.¹⁵

Adapun ayat Al-Quran yang menjadi landasan adanya pendidikan agama adalah Qs. An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹⁵ *Ibid*, hal. 3-6

Artinya:”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan nikmat dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (An-Nahl: 125)¹⁶.

Dari ayat tersebut dapat dipaparkan bahwa dalam syariat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu kejalan yang diridhoi Allah dengan cara yang baik guna memperoleh landasan kehidupan yang mulia baik itu di dunia maupun di akhirat. Bentuk dari menuntut ilmu yang diajarkan dalam syariat tersebut diantaranya adalah mempelajari pendidikan agama Islam.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognisi yaitu adanya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.
2. Ranah afeksi yaitu terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa sehingga timbul motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dalam sikap sehari-hari dalam kehidupannya.
3. Ranah psikomotorik yaitu pengalaman siswa terhadap segala ajaran Islam yang berupa praktik, misalnya praktik ibadah.

Pengembangan aspek-aspek tersebut tidak hanya pada masalah pelajaran dari kurikulum yang telah ada, namun lebih mengarah kepada

¹⁶ Depatemen Agama RI, *ibid*, hal 42

proses sosial yang ada dalam kehidupan dunia maupun akhirat yang berimplikasi pada wujud kesalehan sosial maupun hubungan manusia dengan Tuhan dan seluruh ciptaanya.

Untuk mengembangkan pendidikan agama Islam yang ada disekolah maka perlu adanya suatu integrasi dan sinkronisasi antara pendidikan agama dengan realitas yang menjadi tuntutan siswa saat ini, juga sebagai usaha untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi.

F. Metode Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah memerlukan metode penelitian, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara obyektif.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey. Penulis meneliti secara umum bagaimana program

¹⁷ Lexy J. Maeong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal.6.

pembinaan keagamaan di MAN Wates I Yogyakarta dalam mengembangkan pendidikan agama Islam.

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan gabungan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif, dikatakan demikian karena dalam penelitian ini ada permasalahan yang diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif. Namun pada dasarnya penulis menggunakan metode kualitatif sebagai metode utama (primer) dan metode kuantitatif sebagai pelengkap.¹⁸

Sedangkan ditinjau dari segi tempat penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini dilaksanakan di MAN Wates I Yogyakarta.

2. Metode penentuan subyek

Metode penentuan subyek merupakan cara yang dipakai atau prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subyek yang akan dikenai suatu penelitian. Metode penelitian ini ada 2 macam yaitu:

a. Metode Populasi

Langkah penentuan subyek ini diambil dengan cara populasi, sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisno Hadi.¹⁹ Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah:

- 1) Kepala sekolah MAN Wates I (Drs.Subiyantoro,M.A)
- 2) Guru pendidikan agama Islam (Guru Akidah akhlak, Guru Qur'an hadist dan Guru Fiqh)

¹⁸ *Ibid* , hal. 22.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal, 70.

3) Guru pembina kegiatan keagamaan:

a). Keputrian : Umi Syarifah, S. Ag.

b). Latihan khotib : H. Mustafid E, S. Ag.

c). Seni baca al-quran : Hamdiri

d). Sholat, Kultum dan Bina kepribadian:

Guru-guru yang sudah terjadwal dalam KBM

e). PHBI, Pembagian Zakat dan Qurban:

Hj. Sumarni H. BA dan Rujito, S. Pd.I

4) Siswa kelas X MAN I Wates: 44 siswa

b. Metode Sampling

Yang dimaksud sample adalah sebagai suatu wakil yang diteliti . Adapun salah satu cara pengambilan sample yang *representative* adalah secara acak atau *random* . Pengambilan sample secara acak berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sample.²⁰ Sedangkan jumlah sample yang diambil sebanyak 30 % dari jumlah populasi, hal ini sesuai dengan pendapat Suhasimi Arikunto, yakni untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 -25 % atau lebih.²¹

Metode ini digunakan untuk meneliti siswa kelas X MAN 1 Wates.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, cet III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 253.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosdur penelitian suatu pendekatan praktek, edisi revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 134.

Jumlah siswa yang diambil untuk mewakili seluruh siswa kelas X adalah:

- a. Kelas X A : 30 % dari 38 siswa = 11
- b. Kelas X B : 30% dari 36 siswa = 11
- c. Kelas X C : 30% dari 37 siswa = 11
- d. Kelas Multi Media : 30% dari 36 siswa = 11

Jadi jumlah siswa yang diambil untuk mewakili siswa siswa kelas X adalah: 44 siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomene-fenomena yang akan diselidiki.²² Observasi yang digunakan adalah mengamati berbagai fenomena atau gejala yang ada, baik dengan kondisi fisik, letak geografis maupun segala sesuatu yang terkait dan mendukung jalannya program pembinaan keagamaan serta untuk menguatkan kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal, 136

jawaban atas pertanyaan itu.²³ Model wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan .

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mencapai data mengenai latar belakang sejarah maupun keadaan MAN Wates I maupun tanggapan responden tentang program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut. Metode ini dipakai untuk menggali data dari para responden yaitu kepala sekolah, sebagian karyawan, guru PAI serta guru bidang studi lain yang berkaitan dengan obyek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MAN Wates I, Struktur kondisi Guru, Karyawan dan Peserta didik, struktur organisasi serta fasilitas sekolah dan lain- lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Metode Questionare (angket)

Pada dasarnya metode angket ini tidak jauh berbeda dengan metode wawancara karena keduanya sama-sama mengajukan pertanyaan-pertanyaan hanya saja pertanyaan pada wawancara diungkap dengan lisan sedangkan angket dengan tulisan. Metode Questionare yang digunakan dalam penelitian ini adalah Questionar langsung, yaitu jika daftar pertanyaan

²³ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kuantitatif, edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 186.

dikirimkan langsung kepada orang yang dimintai pendapat, keyakinannya atau diminta menceritakan keadaan dirinya sendiri.²⁴ Metode angket ini dipakai untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan program pembinaan keagamaan, serta faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan tersebut.

5. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa dan menginterpretasikan data atau informasi yang telah diperoleh, digunakan:

a. Analisa kualitatif

Adalah suatu analisa yang digunakan untuk menganalisa data yang tidak berupa angka, yang telah diperoleh dari metode-metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Analisa kualitatif ini menggambarkan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan dua macam cara berfikir yaitu:

a. Induktif

Adalah metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta yang khusus konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁵ Metode penulis gunakan dalam upaya mencari kesimpulan atas pelaksanaan program pembinaan keagamaan.

b. Deduktif

²⁴ Sutrisno Hadi, *ibid* hal. 158.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metode research jilid I, cet. XXXII* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal.

Adalah metode yang berangkat dari fakta-fakta yang umum kepada fakta-fakta yang bersifat khusus. Prinsip deduktif adalah apa saja yang dipandang benar pada suatu peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.²⁶ Metode ini penulis gunakan dalam upaya menganalisa pelaksanaan program pembinaan keagamaan dalam pengembangan pendidikan agama Islam.

b. Analisa Kuantitatif

Bentuk analisa ini digunakan terutama dalam pengelolaan data angket yaitu dengan analisis statistik yang membahas atau mempelajari tentang cara-cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisa data dengan teratur, singkat, dan sederhana sehingga mudah menarik perhatian.

Rumus persentasenya adalah:

$$P = \frac{F \times 100}{N} \%$$

Keterangan:

F: frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P: Angka Persentase²⁷

²⁶ *Ibid*, hlm. 36.

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996) hal, 43.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Pada bagian ini merupakan bagian yang terdiri dari halaman-halaman formalitas dalam skripsi yaitu halaman judul, pernyataan, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraks, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab dan setiap bab, dibagi lagi menjadi subbab yaitu:

Bab Pertama, sebagai pengantar penelitian, berisi tentang pendahuluan yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka berfikir untuk menjadi acuan dalam penelitian tentang pelaksanaan program pembinaan keagamaan dalam pengembangan pendidikan agama Islam di MAN Wates I.

Bab Kedua, menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yaitu MAN Wates I. Bab ini berisi pembahasan deskripsi wilayah, keadaan umum MAN Wates I yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kondisi guru, siswa, karyawan, sarana dan

prasarana atau fasilitas serta hal-hal lain yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum man tersebut.

Bab Ketiga, pada bab ini dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Wates I, yaitu membahas pelaksanaan program pembinaan keagamaan dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Hal tersebut merupakan inti kajian penelitian ini, serta mendiskripsikan tentang pelaksanaan program dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dilaksanakannya program pembinaan keagamaan

Bab Keempat, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran skripsi.

BAB II

GAMBARAN UMUM MAN WATES I YOGYAKARTA

A. Letak Geografis MAN Wates I Yogyakarta

MAN Wates I Kulon Progo berada di jalan Mandung, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, kurang lebih 2 km² arah utara kota kabupaten. Menempati lahan seluas 6074 m² tanah hak pakai Departemen Agama. Madrasah ini terletak di pinggiran kota kabupaten dan dekat dengan komplek kecamatan, juga dipinggir jalan kabupaten, mudah dijangkau kendaraan. Sebelah selatan daerah persawahan sebelah barat dan utara pegunungan menoreh, sebelah timur pedesaan. Posisinya berada di ketinggian 7,3 m² di atas permukaan air laut, jauh dari gunung berapi juga jauh dari laut. Jauh dari jalur kereta api dan pasar. Situasinya sangat sejuk sehingga sangat cocok untuk lokasi pengembangan pendidikan, karena daerahnya aman dari bahaya banjir, longsor, bencana gunung merapi dan tsunami.

MAN Wates I Kulon Progo didirikan di lokasi ini, disamping tempatnya sangat nyaman dan strategis juga karena bertujuan untuk membentengi berkembangnya misionaris agama non Islam karena disekitar daerah ini dulunya masih sangat tertinggal dari syiar syariat Islam.

Sedangkan batas-batas wilayah MAN Wates I adalah:

Sebelah utara : Kantor desa pengasih

Sebelah barat : Gedung lab. MAN Wates I

Sebelah selatan : Tanah kas desa

Sebelah timur : Tanah kas desa.

Visi dari MAN I Wates adalah ” Terbentuknya Insan Cendikia yang Taqwa dan Terampil”. Berdasarkan visi tersebut MAN Wates I mengemban misi:

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, humanis dan religius
2. Mengembangkan ketrampilam siswa dan penguasaan teknologi informasi
3. Membentuk kepribadian muslim secara kaffah

Untuk terwujudnya visi dan misi tersebut maka diperlukan adanya kerjasama dari semua warga sekolah, dan kesadaran serta kesungguhan untuk melaksanakan berbagai program yang telah ada maupun yang akan dilaksanakan di MAN Wates I.²⁸

B. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Wates I Yogyakarta

MAN Wates I Kulon Progo ini dulunya bernama SP.IAIN (Sekolah Persiapan Insitut Agama Islam Negeri). Sejak 1 Agustus 1976 berubah menjadi MAN Wates Kulon Progo, dengan surat keputusan DITJEN.Binbaga Islam DEPAG RI Nomor: KEP/E/KP.01.2/03/76 Tanggal 1 Agustus 1976.setelah berdiri MAN yang lain di sekitar Wates, maka MAN Wates Kulon Progo berubah nama menjadi MAN Wates 1 Kulon Progo. Pada waktu peleburan SP. IAIN menjadi MAN Wates memilih lokasi di tempat tersebut di atas berlatar belakang untuk membentengi misionaris Kristen dan Katolik terutama di sekitar pegunungan sekitar menoreh yang menjadi incaran

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Subiyantoro selaku Kepala Sekolah MAN Wates I, tanggal 15 Januari 2008

misionaris. Disamping itu daerah ini dulunya memang daerah yang masih kurang tersentuh oleh dakwah Agama Islam.

Keberadaan MAN Wates I Kulon Progo mengalami pasang surut. Pada awal beroperasinya sebagai MAN hanya ada 4 kelas dengan jumlah siswa 140 anak. Puncaknya pada tahun ajaran 1983/1984, siswa yang mendaftar melebihi target dari daya tampung 400 siswa yang mendaftar ada 500 anak, sehingga perlu penyaringan dan selebihnya diarahkan menjadi siswa di Madrasah Aliyah Swasta masa surutnya terjadi pada konsen 1983/1984. Jumlah seluruh siswa hanya 97 anak. Hal ini terjadi karena kebijakan pemerintah yang menganggap lulusan MAN belum siap bersaing di dunia kerja, sehingga semua instansi tidak mau menerima lulusan MAN namun berkat kegigihan dari semua pihak jajaran Departemen Agama akhirnya lulusan MAN dapat bersaing, baik untuk jenjang pendidikan selanjutnya maupun di dunia kerja, sehingga keberadaan MAN Wates I dapat diminati lagi oleh masyarakat dan sekarang telah beranjak naik prestasinya. Jumlah siswa pada awal tahun ajaran 2007/2008 mencapai 381 anak .

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pencapaian kinerja satuan organisasi / kerja sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Pemerintah yang kuat akan mempermudah kinerja satuan organisasi begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kinerja sangat diperlukan dukungan dari semua pihak (Stake Holder) yang terkait.²⁹

²⁹ Hasil dokumentasi di MAN Wates I Yogyakarta, tanggal 15 Januari 2008

C. Struktur Organisasi Sekolah MAN Wates I Yogyakarta

Organisasi adalah suatu wadah atau tempat sebagai sarana penyelenggara suatu usaha kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam suatu organisasi dituntut untuk dapat menerapkan sistem kerja yang terencana secara baik.

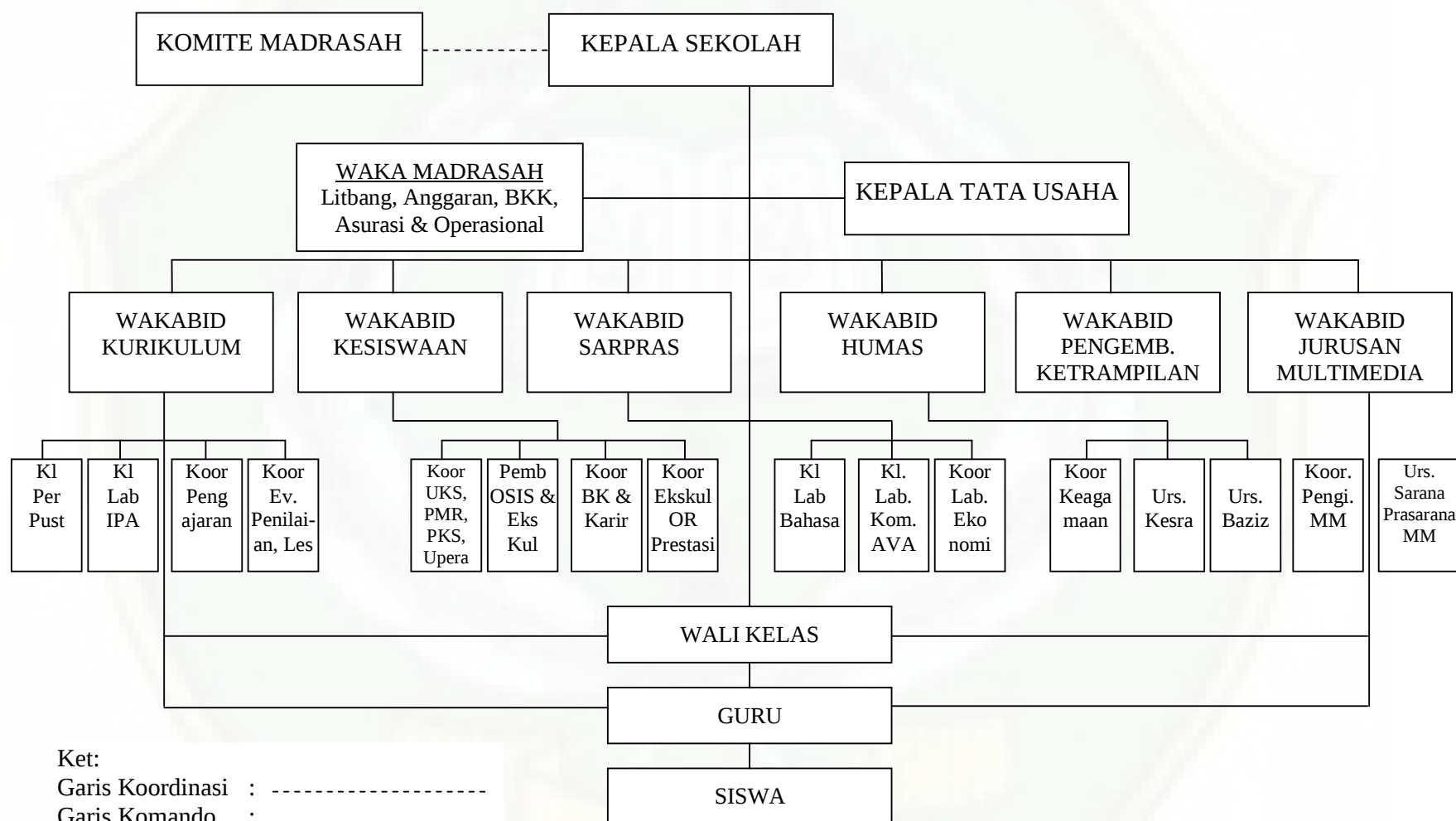
Dengan demikian organisasi MAN Wates I merupakan suatu wadah atau tempat penyelenggara proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan dan ditetapkan meliputi tahap-tahap yaitu: perencanaan (planing), pengorganisasian (organizing), pemberian bimbingan (conseling), pengkoordinasian (coordinating), pengontrolan (controlling) dan penilaian (evaluating).

Fungsi organisasi adalah untuk memberikan koordinasi serta penyusunan personalia untuk menserasikan usaha yang diselenggarakan dalam rangka program kegiatan yang telah ditentukan. MAN Wates I merupakan organisasi yang terdiri dari berbagai komponen kerja dalam rangka melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar. Organisasi tersebut akan berhasil mencapai tujuan dengan baik apabila masing-masing komponen dapat saling bekerjasama.

Organisasi MAN Wates I terdiri dari kepala madrasah, komite sekolah, wakil kepala madrasah, wakil kepala bidang tertentu, wali kelas, guru dan siswa. Adapun struktur organisasinya seperti terlihat dalam tabel dibawah ini.³⁰

³⁰ Hasil observasi dan dokumentasi di MAN Wates I Yogyakarta, tanggal 15 Januari 2008

Tabel 1
Bagan Stuktur Organisasi MAN Wates I Yogyakarta



Komponen-komponen tersebut akan penulis sampaikan secara terperinci tentang tugas dan fungsinya sebagai berikut:³¹

1. Kepala Sekolah

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengorganisasikan dan kegiatan Madrasah
- c. Mengadakan rapat dan koordinasi
- d. Menentukan kebijakan dan mengambil keputusan
- e. Memberdayakan tenaga kependidikan dan tenaga administrasi
- f. Menerapkan prinsip kewirausahaan serta memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan
- g. Mengatur administrasi kesiswaan, ketatausahaan, keuangan, ketenagaan, sarana prasarana dan lingkungan madrasah
- h. Mengatur organisasi intra madrasah
- i. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
- j. Menciptakan budaya humanis religius dan iklim kerja yang kondusif
- k. Mengatur LITBANG Madrasah
- l. Menerima laporan baik program maupun pelaksanaan dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di Madrasah
- m. Melaksanakan pengawasan dan supervisi
- n. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan kegiatan

³¹ Hasil dokumentasi di MAN Wates I Yogyakarta, Tanggal 15 Januari 2008

2. Wakil kepala sekolah

- a. Membantu kepala madrasah dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial dan supervisor
- b. Mewakili kepala madrasah dalam rapat-rapat/tugas manajerial ketika kepala madrasah bersamaan dengan tugas yang lain
- c. Membantu dan memonitor manajemen program:
 - 1) Waka Bidang
 - 2) Koordinator/Pembina
 - 3) Urusan
 - 4) Wali Kelas
- d. Sebagai koordinator penyusunan RAPBM
- e. Sebagai ketua tim penelitian dan pengembangan (LITBANG) madrasah
- f. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan atasan dan tugas-tugas lain yang relevan
- g. Pelaporan hasil pelaksanaan tugas kepala madrasah

3. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

- a. Bertanggung jawab atas seluruh administrasi bidang pengajaran
- b. Mengatur perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi KBM
- c. Menyusun kalender akademik madrasah, analisis mengajar guru, pembagian tugas, struktur program serta jadwal pelajaran
- d. Pelaksanaan MGMP dan penataran guru
- e. Inventarisasi dan pengadaan buku-buku/alat-alat pembelajaran

- f. Mengatur kegiatan evaluasi, antara lain Mid semester, ujian semester, Ujian sekolah/nasional, kenaikan/kelulusan
- g. Mengatur kegiatan supervisi mengajar
- h. Sebagai koordinator wali kelas
- i. Mengupayakan pemberdayaan mata pelajaran "UNAS" menuju kelulusan/output (baik kuantitas persentase maupun kualitas rata-rata nilai)
- j. Membina penyusunan administrasi guru, wali kelas, perpustakaan dan laboratorium
- k. Melaksanakan tugas/ tanggung jawab yang diberikan atasan maupun tugas lain yang relevan
- l. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas pada kepala madrasah

4. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

- a. Administrasi yang terkait dengan bidang kesiswaan secara keseluruhan
- b.
 - 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama melalui seluruh kegiatan kesiswaan
 - 2) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni melalui kegiatan kesiswaan
 - 3) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani melalaui kegiatan kesiswaan
- c. Mengatur perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

- d. Ketertiban berpakaian, sopan santun / perilaku pergaulan siswa serta menumbuhkan daya tangkal dari pengaruh negatif dari dalam dan luar Madrasah
- e. Pendataan siswa:
 - 1) Buku Induk, Buku Kleper, Buku Mutasi
 - 2) Analisis Input (Penyebaran Asal SMP / MTs) Untuk Kepentingan PSB
 - 3) Data Pelacakan Alumni,
- f. Melaksanaakan penataran / orientasi siswa
- g. Merancang pelaksanaan dan penanganan strategi sukses PSB (input).
- h. Berkoordinasi dengan pembina OSIS, koordinator PK, pramuka, UKS/PMR/PKS
- i. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan atasan dan tugas lain yang relevan
- j. Meleporkan hasil pelaksanaan tugas pada Kepala Madrasah

5. Wakil Kepala Bidang Sarana Dan Prasarana

- a. Administrasi yang terkait dengan sarana dan prasarana, baik pencatatan barang masuk, keluar ataupun penghapusan
- b. Pengaturan dan daftar isi ruang (DIR) di setiap ruangan
- c. Perencanaan – pengadaan - pemanfaatan dan pemeliharaan barang
- d. Perencanaan – perbaikan – pemanfaatan - pemeliharaan sarana pergedungan sekolah
- e. Pengkondisian kebersihan- keindahan lingkungan Madrasah

- g. Penyiapan sarana dan prasarana pada kegiatan insidental
- h. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan atasan dan tugas yang relevan
- i. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Madrasah

6. Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat

- a. Bertanggung jawab atas administrasi yang terkait dengan kehumasan (baik intern / ekstern)
- b. Menciptakan hubungan kondusif-harmonis-islami melalui pengajian.
- c. Mengatur pertemuan dengan komite Madrasah, orang tua / wali siswa termasuk re-organisasi komite
- d. Mengkoordinasi kegiatan-kegiatan keluar bekerjasama dengan bidang lain yang terkait
- e. Menangani masalah BKM, retrieval, serta data siswa miskin
- f. Melaksanakan sosialisasi dan konsultasi tentang program-program sekolah baik terhadap intern maupun ekstern Madrasah
- g. Pengaturan tugas / piket liburan sekolah baik guru maupun siswa
- h. Bersama dengan kesiswaan menangani data alamat siswa (pengelompokan) serta pelacakan alumni
- i. Melaksanakan pengaturan terhadap bakti masyarakat baik bagi intern maupun ekstern Madrasah
- j. melaksanakan tugas / tanggung jawab yang diberikan atasan dan tugas lain yang relevan
- k. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada kepala Madrasah

7. Wakil Kepala Bidang Pengembangan Ketrampilan

- a. Bertanggung jawab atas seluruh bidang ketrampilan
- b. Pengembangan / inovasi pendidikan ketrampilan
- c. Pemberdayaan / efektifitas pendidikan ketrampilan
- d. Perencanaan – pengadaan - pemanfaatan- pemeliharaan dan pengamanan sarana prasarana ketrampilan
- e. Inventarisasi – penyimpanan - pameran hasil produk ketrampilan
- f. Mengatur pelaksanaan (program-proses-tempat/ruang) bidang pendidikan ketrampilan
- f. Berkoordinasi dengan bidang-bidang terkait
- h. Melaksanakan tugas / tanggung jawab yang diberikan atasan dan tugas lain yang relevan
- i. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Madrasah

8. Wakil Kepala Bidang Jurusan Multi Media

- a. Bertanggung jawab atas seluruh administrasi jurusan multi media / kelas jauh SMKN I Pengasih
- b. Koordinasi dengan SMKN I Pengasih
- b. Perencanaan-pelaksanaan- monitoring-evaluasi program pembelajaran multi media bekerja sama dengan waka / staf TU sarana prasarana
- e. Pelaksanaan pelaporan uji kompetensi berkoordinasi dengan SMKN I Pengasih dan wali kelas
- g. Pelaporan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Madrasah

9. Staf Kepala Tata Usaha

- a. Bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijakan Kepala Madrasah di bidang ketata usahaan
- b. Membina staf TU Madrasah sehingga mampu dan kreatif dalam melaksanakan tugas masing-masing
- c. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi madrasah
- d. Membantu semua pihak Madrasah dalam ketata usahaan pada khususnya dan kelancaran fungsi Madrasah pada umumnya
- e. Membantu Kepala Madrasah dalam mengelola keuangan rutin, BOP, sumbangan komite dan keuangan non budgetter
- f. Membantu dan menyajikan data statistik tentang keadaan dan perkembangan Madrasah
- g. Mengelola sarana dan prasarana Madrasah
- h. Mengurus administrasi kepegawaian
- i. Membuat laporan berkala administrasi Madrasah
- j. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Madrasah

10. Staf Kepala Bidang Instalasi/ Koordinasi/ Pembina Organisasi/ Urusan

Khusus

- a. Setiap koordinator / pembina / urusan sesuai dengan urusan masing-masing melaksanakan dan bertanggung jawab dalam:
 - 1) Perencanaan program
 - 2) Pelaksanaan program
 - 3) Monitoring program

4) Evaluasi

5) Inventarisasi sarana dan prasarana

6) Pelaporan program

Sesuai bidang program yang telah disusun dalam rapat pleno Madrasah / rapat pleno siswa

- b. Pemberdayaan / evektivitas, pengembangan / inovasi bidang masing-masing
- c. Bekerjasama dengan waka bidang terkait
- d. Melaksanakan tugas / tanggung jawab yang diberikan atasan dan tugas lain yang relevan

11. Wali Kelas

- a. Mengatur dan bertanggung jawab dengan administrasi kelas
 - 1) Papan informasi dan absen
 - 2) Buku presensi siswa
 - 3) Buku kemajuan kelas
 - 4) Buku data kelas
 - 5) Absensi kegiatan siswa
 - 6) Tata tertib siswa
- b. Mengatur dan mengamankan 6K (keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan dan kerindangan)
- c. Bertanggung jawab atas administrasi keuangan kelas termasuk pembayaran sumbangan komite

- d. Melaksanakan supervisi di kelas binaannya dalam hal KBM, BK, kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
- e. Bertanggung jawab pada barang inventaris di ruang kelas binaannya
- f. Membina dan memberi motivasi pada siswa yang berkarir di kelas binaannya
- g. Bertanggung jawab pada raport dan ledger kelas binaannya
- h. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas pada Kepala Madrasah

12. Tugas Umum Guru dan Karyawan

- a. Membantu Kepala Madrasah dalam menentukan kebijakan sesuai dengan tugas masing-masing.
- b. Mengikuti secara aktif undangan rapat di Madrasah
- c. Mewujudkan program Madrasah sesuai bidang tugas masing-masing
- d. Melaksanakan garis kebijakan Madrasah dalam hal yang berkaitan dengan keputusan / instruksi / edaran kebijaksanaan Madrasah
- e. Bagi guru melaksanakan fungsi manajemen dan supervisi di kelas dalam membantu tugas Kepala Madrasah
- f. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan teknis edukatif dan teknis administratif

D. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Karyawan

1. Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah MAN Wates I di ampu oleh Drs. Subiyantoro, M.Ag yang tugas-tugasnya telah dijelaskan diatas.

Guru

[illegible]

2. Keadaan Siswa

Siswa di MAN Wates I pada tahun ajaran 2008/2009 ini berjumlah 389 siswa. Meskipun untuk tahun ajaran ini mengalami penurunan iput sekolah, namun animo siswa untuk masuk MAN Wates I ini cukup besar, terbukti dengan naiknya jumlah siswa yang masuk kelas I pada tahun-tahun terakhir ini mengalami peningkatan, walaupun kenaikan siswa tersebut tidak seberapa jumlahnya.

Adapun klasifikasi siswa MAN Wates I tahun ajaran 2008/2009 adalah 389 siswa yang perinciannya sebagai berikut:

Jumlah siswa masing-masing kelas.

Tabel III

Keadaan Siswa Tahun 2008/2009

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XA	10	28	38
	XB	11	25	36
	XC	9	28	37
	MM	11	25	36
	Jumlah	41	106	147
2.	XI IPA	5	15	19
	XI IPS 1	10	15	25
	XI IPS 2	10	15	25
	XI IPS 3	5	20	25
	XI MM	10	24	34
	Jumlah	40	88	128
3.	XII IPA	5	8	13
	XII IPS 1	6	21	27
	XII IPS 2	13	9	22
	XII IPS 3	7	11	18
	XII MM	8	26	34
	Jumlah	39	75	114
	Jumlah Total	120	270	389

3. Jumlah Karyawan

Terdiri dari karyawan tetap dan tidak tetap. Yang terdiri dari tenaga administrasi dan pegawai honor

Tabel IV

Daftar Karyawan MAN Wates I

No	Fungsi	Jml	Golongan				Pendidikan						
			IV	III	II	I	S3	S2	S1	SM/D3	SLA	SMP	SD
1.	Tenaga Admin.	6	0	4	2	-	-	-	-	1	4	1	-
2.	Pegawai Honor	9	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2	2

E. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Adanya sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu jalannya proses belajar mengajar yang baik. Lembaga pendidikan tidak hanya dituntut mengadakan proses belajar mengajar seadanya, namun perlu fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Dari observasi dapat dilihat kondisi secara fisik MAN Wates I sebagai berikut:

1. Ruang belajar

Ruang belajar ada 13 ruang, enam kelas dilantai atas dan tujuh kelas dilantai bawah. Masing-masing kelas dilengkapi dengan white board dan papan administrasi

2. Ruang tata usaha

Ruang ini berisikan II set meja kerja, 3 set komputer, 10 lemari dokumen, 4 brankas, 1 pesawat telepon, papan data penerimaan siswa, papan rekap keadaan pegawai dan papan daftar urut kepangkatan. Selain itu ruang ini dilengkapi dengan toilet dan dapur.

3. Ruang Guru

Ruang ini dilengkapi dengan meja dan kursi untuk masing-masing guru dan jadwal mengajar guru. Ruang ini juga dilengkapi dengan pesawat telepon untuk memperlancar koordinasi dengan pihak yang terkait.

4. Ruang Kepala Sekolah

Ruang ini dilengkapi dengan I set meja rapat kapasitas 11 orang, dan 1 set meja kerja, satu set sofa, sebuah lemari dokumen, sebuah pesawat telepon, papan profil sekolah, kohort siswa, rekapitulasi inventaris sekolah, kalender pendidikan, jadwal kerja kepala MA, struktur organisasi MAN Wates I, foto para Kepala sekolah terdahulu dan dilengkapi dengan sebuah toilet.

5. Ruang Wakil Kepala Sekolah

Ruangan ini dilengkapi dengan dua set meja kerja, satu set komputer dan tiga buah lemari dokumen.

6. Ruang Laboratorium

Terdiri dari:

- a. Laboratorium IPA
- b. Laboratorium multimedia
- c. Laboratorium multimedia 2 dan ruang AVA

- d. Laboratorium bahasa
- e. Laboratorium teknologi informasi
- f. Laboratorium IPS” Usmani”

7. Ruang Perpustakaan

Ruang ini terdiri dari ruang staf sekaligus ruang buku referensi, ruang baca dan ruang pengolahan. Adapun koleksi buku di MAN Wates I ini adalah sebagai berikut:

Tabel V
Daftar Koleksi Refensi Buku Perpustakaan MAN Wates I

No.	Golongan	Jumlah
1.	000: Karya Umum	164
2.	100: Filsafat	1
3.	200: Agama	219
4.	300: Ilmu Sosial	286
5.	400: Bahasa	91
6.	500: Ilmu Murni	158
7.	600: Teknologi	96
8.	700: Seni	39
9.	800: Kesusasteraan	130
10	900: Geo/Sejarah	35
	Jumlah Judul	1219

8. Ruang Ketrampilan

Ruang ini diperuntukan untuk menambah daya kreativitas siswa dimana didalamnya terdapat 2 lemari etalase, white board, 1 lemari peralatan dokumen dan 10 set mesin jahit.

9. Tempat ibadah di MAN Wates I berupa sebuah mushola bernama Qurrota A'yun yang berkapasitas kurang lebih 150 orang.

10. Ruang Toilet (WC) sebanyak 11 buah

- a. Untuk guru dan karyawan 2
- b. Untuk siswa 4 buah (2 rusak)
- c. Untuk di mushola (2 putra dan 2 putri)
- d. Untuk kepala madrasah 1 buah

11. Ruang lain-lain

- a. Ruang BK
- b. Ruang OSIS
- c. Ruang UKS
- d. Ruang tamu
- e. Gudang
- f. Ruang PKS
- g. Rumah penjaga sekolah
- h. Pos satpam. Tempat parkir
- j. Fasilitas olahraga: lapangan voly, bulutangkis, dan tenis meja.

Tabel VI

Daftar Ruang, Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang belajar	13
2.	Ruang tata usaha	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
6.	Ruang Laboratorium	6
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang Ketrampilan	1
9.	Tempat Ibadah	1
10.	Ruang WC	11
11.	Ruang lain-lain	10

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rujito S.Pd.I, menjelaskan bahwa peralatan ruang, sarana dan prasarana tersebut sudah mencukupi untuk pelaksanaan proses pendidikan dengan baik di MAN Wates I.³²

Sedangkan fasilitas yang menunjang untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi:

³² Hasil wawancara dengan Bapak Rujito S. Pd.I selaku pembina kegiatan keagamaan di MAN Wates I, tanggal 31 Januari 2008

Tabel VII
Fasilitas pendidikan agama Islam

No	Nama	Keterangan
1	Ruang mushola	1
2	Mimbar	1
3	Karpet	10
4	Sajadah	5
5	Al-Quran	20
6	Kipas angin	1
7	Tempat wudhu putra	2
8	Tempat wudhu putri	2
9	White board	1
10	Meja	1
11	Jadwal waktu sholat	1

Setelah penulis mengadakan observasi di MAN Wates 1, maka dapat dikatakan bahwa kondisi sarana dan prasarannya sangat memadai untuk terlaksananya proses belajar mengajar ataupun program pembinaan keagamaan serta kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah ada, maka untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar di MAN Wates 1.

BAB III

PROGRAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI MAN WATES I

A. Program Pembinaan Keagamaan Di MAN Wates I Yogyakarta

Program pembinaan keagamaan yaitu rancangan-rancangan yang berkenaan dengan aktivitas yang dilaksanakan berkaitan dengan hal-hal yang tercakup dalam agama Islam yang bersifat diluar jam pelajaran PAI.

Walaupun demikian erat kaitannya dengan kegiatan intrakurikuler. Yaitu bersifat mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam PAI baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada dasarnya pendidikan agama Islam intrakurikuler di kelas X dibina oleh tiga orang guru yang terdiri dari guru: Akidah akhlak, Qur'an Hadist dan Fiqh.

Sedangkan program pembinaan keagamaan di MAN Wates I berarti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh MAN Wates I baik yang dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan serta mengembangkan aspek-aspek keagamaan siswa.³³

1. Ruang Lingkup Program Pembinaan Keagamaan Di Man Wates I

Ruang lingkup program pembinaan keagamaan di MAN Wates I merupakan pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi:

- a. Mata pelajaran Akidah akhlak meliputi materi-materi tentang penghayatan akidah Islam, memahami hakiki akhlak, membiasakan diri beradab Islami, membiasakan diri melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Didalam program pembinaan keagamaan materi-materi tersebut

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Ibnu H. Cahyono S. Ag. Tanggal 15 Januari 2009

dikembangkan melalui program keputrian Jum'at siang dan ceramah-ceramah pada hari besar Islam.

- b. Materi pelajaran Al-Qur'an Hadist meliputi materi-materi tentang pengenalan Al-Qur'an dan Hadist serta cara mencari surat dalam Al-Qur'an. Didalam program pembinaan keagamaan materi-materi tersebut dikembangkan melalui program tartil Qur'an dan seni baca Al-Qur'an.
- c. Materi pelajaran Fiqh meliputi materi-materi tentang memahami pelaksanaan zakat fitrah dan hikmahnya, menghayati manfaat hikmah berqurban, puasa ramadhan, puasa sunnah, shalat fardhu, shalat jum'at dan shalat sunnah. Didalam program pembinaan keagamaan materi-materi tersebut dikembangkan melalui program pembagian zakat fitrah, pelaksanaan qurban, pelaksanaan ibadah puasa, shalat berjamaah dan shalat sunnah.

2. Latar belakang program pembinaan keagamaan di MAN Wates I

Dalam pelaksanaan PAI di kelas banyak hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan, hal itulah yang menjadi latar belakang diadakannya program pembinaan keagamaan di MAN Wates I yang diantaranya yaitu:

- a. Minimnya jam pelajaran PAI dikelas yaitu Akidah akhlak 1 jam, Qur'an hadits 1 jam, Fiqh 2 jam sehingga terbatas pada penyampaian materi tanpa ada pengembangan yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik.

- b. Kurangnya perhatian dari siswa dalam mengikuti pelajaran PAI di kelas.³⁴

Tabel VIII

Pendapat siswa tentang perlunya program pembinaan keagamaan

No.soal	Jawaban	F(frekuensi)	P(angka persentase)
4.	a. Sangat perlu	9	20,45%
	b. Perlu	25	56,82%
	c. Tidak perlu	10	22,73%
		44 siswa	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 56,82% siswa merasa perlu adanya program pembinaan keagamaan di sekolah sebagai pengembangan dari pendidikan agama Islam di kelas, sedang 22,73% merasa tidak perlu adanya program pembinaan tersebut, hal ini menurut hemat penulis dikarenakan kurangnya minat atau ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Dan sebanyak 20,45% merasa sangat perlu adanya program pembinaan tersebut, hal ini perlu mendapat perhatian lebih dari sekolah untuk memenuhi kebutuhan minat siswa yang tinggi terhadap perlunya program pembinaan keagamaan.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs Subiyantoro M.Ag, selaku Kepala Sekolah MAN Wates I, Tanggal 16 Februari 2008

Tabel IX

Pendapat siswa tentang adanya program pembinaan keagamaan di sekolah

No. soal	Jawaban	F(frekuensi)	P(angka persentase)
5.	A. Penting sekali untuk menambah wawasan pengetahuan pengalaman dan praktik ibadah yang ada dalam ajaran islam.	36	81,82%
	B. Perlu untuk sekedar menghilangkan kejenuhan di kelas	0	0%
	C. Tidak perlu karena sudah cukup dengan yang disampaikan di kelas	8	18,18%
		44 siswa	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui pendapat siswa tentang adanya program pembinaan keagamaan di sekolah adalah sebanyak 81,82% siswa merasa penting sekali akan adanya program pembinaan keagamaan untuk menambah wawasan pengetahuan pengalaman dan praktik ibadah yang ada dalam ajaran Islam, sedang sebanyak 18,18% merasa tidak perlu karena sudah cukup dengan pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa

adanya program pembinaan keagamaan di MAN Wates I sangat diperlukan untuk menambah wawasan pengetahuan pengalaman dan praktik ibadah yang ada dalam ajaran Islam.

3. Tujuan program pembinaan agama Islam di MAN Wates I Yogyakarta

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rujito S,Pd.I selaku koordinator bidang pembinaan keagamaan menjelaskan bahwa tujuan diadakannya program pembinaan keagamaan di MAN Wates I adalah:

- a. Untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan YME sesuai misi MAN Wates I yaitu terciptanya insan cendikia yang taqwa dan terampil.
- b. Sebagai wahana siswa untuk memperdalam materi yang ada pada kegiatan belajar di kelas baik pengetahuan, pengamalan atau pelaksanaan ibadah praktis
- c. Sebagai bekal siswa untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.
- d. Meningkatkan peran serta warga sekolah untuk ikut berpartisipasi aktif pada kegiatan yang ada.
- e. Meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- f. Mengembangkan bakat dan minat siswa.³⁵

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rujito S.Pd I, selaku koordinator bidang pembinaan keagamaan di MAN Wates I Taggal 16 Februari 2008

Tabel X

Motivasi siswa mengikuti program pembinaan keagamaan di sekolah

No. soal	Jawaban	F(frekuensi)	P(angka persentase)
6	A. Kesadarn sendiri untuk memeperdalam agama	36	81,82%
	B. Untuk menambah nilai pelajaran agama	8	18,18%
	C. Karena ikut-ikutan saja	0	0%
		44 siswa	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi siswa mengikuti program kegiatan keagamaan adalah sebanyak 81,82% siswa dengan kesadaran sendiri dan untuk memeperdalam agama dalam mengikuti berbagai program kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah, sedang 18,18% siswa dalam mengikuti program pembinaan keagamaan bertujuan untuk menambah nilai pelajaran agama dan 0% siswa yang hanya ikut-ikutan saja. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa tentang adanya program pembinaan keagamaan di sekolah yang menganggap penting sekali dan untuk memeperdalam pemahaman agama, tidak hanya untuk menambah nilai mata pelajaran agama atau ikut-ikutan saja.

B. Macam-Macam Program Pembinaan Keagamaan Di MAN Wates I Yogyakarta

Macam-macam proram pembinaan keagamaan di MAN Wates I dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menurut taksonomi bloom³⁶ pembelajaran harus mencapai tiga aspek tersebut.. Hal itu juga yang menjadi acuan dalam pembinaan pendidikan agama Islam. Sehingga guru PAI harus mengetahui keberadaan ketiga aspek tersebut pada diri siswa atau peserta didik.

Aspek kognitif dalam PAI yaitu terdiri atas pengetahuan konsep-konsep dan prinsip-prinsip berupa materi yang ada didalam ajaran agama Islam.

Sedangkan Aspek afektif yaitu bagaimana pengaruh pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembinaan afektif siswa ini harus terus dikembangkan sebab akan memberikan pengaruh yang kuat dalam diri siswa, sehingga dapat digunakan sebagai pijakan hidup dimasa yang akan datang. Pembinaan afektif siswa yang sesuai dengan ajaran Islam harus diupayakan oleh seluruh warga sekolah juga bekerjasama dengan orangtua dan warga masyarakat.

Aspek pembinaan yang terakhir yaitu aspek psikomotorik yaitu pembinaan kemampuan yang bukan hanya mengacu pada ketrampilan motorik atau gerak semata, akan tetapi perlu adanya ketrampilan secara psikis yang padu.

1. Program Pembinaan Keagamaan Dari Aspek Kognitif

Program pembinaan keagamaan di MAN Wates I dalam rangka mengembangkan materi pendidikan agama Islam kelas X yang bersifat afektif

³⁶ Ws. Winkel. *Psikologi Pengajaran*, PT Grasindo, cet kelima, 1999. hal 224

meliputi: Pelajaran akidah akhlak yaitu materi menghayati makna hakiki akidah Islam, memahami makna hakiki akhlak, membiasakan diri beradab Islami, membiasakan diri melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Yang didalam program pembinaan keagamaan dikembangkan dengan kajian keputrian Jum'at siang ataupun ceramah-ceramah pada hari besar Islam. Dihakn siswa dapat memahami lebih dalam tentang materi-materi yang telah disampaikan dikelas dengan adanya program pembinaan tersebut.

a. Kajian Keputrian Jum'at Siang

Hadirnya berbagai media cetak dan elektronik terutama TV sangat memberikan pengaruh besar terhadap jauhnya siswa dari nilai-nilai ajaran Islam. Oleh sebab itu, adanya program kajian keputrian Jumat siang yang dibimbing oleh Ibu Umi Syarifah S.Ag sangat diperlukan.

Kajian keputrian Jum'at siang ini dilaksanakan pada hari Jum'at jam 11.30 yang dilaksanakan di mushola dan diikuti oleh siswa putri MAN Wates I. Tujuan diadakannya kajian keputrian ini adalah agar siswa putri dapat lebih memahami dan menghayati ajaran Islam.

Materi yang diberikan adalah pengarahan, pemantapan akidah dan syariat Islam. Materi ini dikemas dalam judul atau tema yang sesuai dengan perkembangan siswa. Diantaranya tentang kewajiban menutup aurat bagi remaja putri, masalah pacaran dan pergaulan bebas serta tema-tema lain yang sesuai dengan perkembangan siswa.³⁷

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Syarifah S.Ag selaku pembina program kegiatan keputrian di MAN Wates I, Tanggal 16 Februari 2008

Tabel XI

Pemahaman siswa tentang materi kajian keputrian Jum'at siang tentang menutup aurat bagi remaja putri.

No. Soal	Jawaban	F(frekuensi)	P(angka persentase)
13.	A. Wajib sesuai syariat	16	72,73%
	B. Wajib kala ikut pengajian	0	0%
	C. Tidak usah memaksakan	6	27,27%
		22 siswa	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 22 responden siswa perempuan sebanyak 72,73% sudah paham bahwa menutup aurat hukumnya wajib sesuai syariat, sedang sebanyak 27,27% siswa masih merasa dipaksakan dalam kewajibanya menutup aurat. Dan sebanyak 0% menjawab wajib kala ikut pengajian. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa dalam menutup aurat sudah ada tinggal ditingkatkan dan untuk yang masih merasa terpaksa terpaksa agar diberi pemahaman yang lebih baik.

b. Ceramah Pada Hari Besar Islam

Tujuan dari pelaksanaan pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam ini adalah agar siswa dan seluruh warga sekolah dapat bersama-sama meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka serta untuk memakmurkan

mushola. Pelaksanaa pengajian tersebut bertempat di mushola atau di halaman sekolah dengan menghadirkan pembicara atau Ustadz di wilayah DIY.

Tabel XII

Pemahaman siswa tentang ceramah yang dilaksanakan pada hari besar Islam memperingati Isra' Mi'raj.

No. soal	Jawaban	F(frekuensi)	P(angka persentase)
20.	A. Perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqso dan turunya Perintah Sholat	26	59,09%
	B. Perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqso	14	31,82%
	C. Memperingati perjalanan Nabi Muhammad	4	9,09%
		44 siswa	100%

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa 59,09% siswa paham bahwa memperingati Isra' Mi'raj adalah memperingati perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqso dan turunnya perintah sholat. Sedang 31,82% siswa baru memahami bahwa Isra' Mi'raj adalah memperingati

perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqso, dan 9,09% memahami bahwa Isra' Mi'raj adalah memperingati perjalanan Nabi Muhammad.

Dari angka persentase diatas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa tentang Isra' Mi'raj yang benar mencapai 59,81%, yang sudah memahami tetapi belum lengkap mencapai 31,81% dan yang belum begitu paham sebanyak 9,09%. Hal ini menunjukan bahwa pemahaman siswa tentang Isra' Mi'raj bagi sebagian besar siswa cukup baik.

2. Program Pembinaan Keagamaan Dari Aspek Afektif

Program pembinaan keagamaan di MAN Wates I dalam rangka mengembangkan materi pendidikan agama Islam di kelas yang bersifat afektif meliputi: Pelajaran fiqh tentang memahami pelaksanaan zakat dan hikmahnya, memahami dan menghayati manfaat hikmah qurban. Yang didalam program pembinaan keagamaan dikembangkan dengan kegiatan pembagian zakat fitrah, disini siswa dilibatkan dalam kepanitiaan penyaluran zakat fitrah agar siswa dapat lebih memahami dan menghayati hikmah dari diadakannya pembagian zakat fitrah, sedang pembagian hewan qurban siswa juga dilibatkan dalam penyaluran hewan qurban kepada masyarakat agar siswa dapat lebih memahami dan menghayati manfaat dan hikmah berqurban.

a.. Pembagian Zakat Fitrah

Menjelang Idul Fitri dilaksanakan pengumpulan zakat fitrah dari siswa dengan panduan dari guru. Dengan demikian siswa dilatih untuk mengaplikasikan pengetahuan masalah zakat fitrah dengan cara memberi dan menyalurkan pada siswa dan masyarakat yang berhak. Selain itu pada bulan Ramadhan juga

diadakan pesantren kilat yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa serta membina rasa kebersamaan di antara para siswa.

Tabel XIII

Pelaksanaan zakat fitrah

No. Soal	Jawaban	F(frekuensi)	P(angka persentase)
11.	A. Kewajiban bagi setiap muslim dan berbagi pada sesama	34	77,27%
	B. Kewajiban setiap muslim	10	22,73%
	C. Ikut-ikutan saja	0	0%
		44 siswa	100%

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa MAN Wates I dalam melaksanakan zakat fitrah termotivasi karena berzakat merupakan kewajiban setiap muslim dan berbagi pada sesama sebanyak 77,27% , dan yang faham bahwa zakat adalah kewajiban setiap muslim sebanyak 22,73% ,sedang yang hanya ikut-ikutan saja atau tidak melaksanakan zakat fitrah sebanyak 0%. Dari hal ini dapat dilihat bahwa pemahaman siswa tentang pelaksanaan zakat fitrah telah cukup baik.

b. Pembagian Hewan Qurban

Penyelenggaraan qurban ini ditandai dengan adanya penyembelihan hewan qurban yang diikuti oleh warga sekolah. Dalam merangka mensukseskan

kegiatan ini dibentuk 2 kepanitiaan dari siswa dan guru. Acara yang diadakan yaitu penyembelihan hewan qurban dan pembagian daging qurban. Selain itu pembagian daging juga dibagikan pada masyarakat sekitar untuk mewujudkan rasa solidaritas siswa .

Tabel XIV

Pembagian hewan qurban

No. Soal	Jawaban	F(frekuensi)	P(angka persentase)
10.	A. Berbagi pada sesama dan bersyukur pada Allah	35	79,55%
	B. Berbagi daging qurban agar dapat dinikmati bersama	9	20,45%
	C.Dapat menikmati daging bersama-sama	0	
		44 siswa	100%

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memahami dilaksanakanya pembagian daging kurban adalah untuk berbagi pada sesama dan bersyukur pada Allah sebanyak 79,54%, sedang yang berbagi agar dapat menikmati daging qurban bersama sebanyak20,45%, dan yang hanya menikmati daging bersama-sama sebanyak 0%.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa siswa telah memahami bahwa hikmah dari berqurban pada dasarnya bertujuan untuk berbagi pada sesama dan bersyukur pada Allah.

3. Program Pembinaan Keagamaan Dari Aspek Psikomotorik

Program pembinaan keagamaan di MAN Wates I dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dari aspek psikomotorik meliputi: Pelajaran fiqh tentang shalat fardhu, shalat Jum'at, shalat sunnah, puasa Ramadhan dan puasa sunnah. Sedangkan untuk pelajaran Al-Qur'an hadist tentang mengenal Al-Qur'an dan cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an.

Dalam program pembinaan keagamaan materi-materi tersebut dikembangkan melalui shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha sedangkan untuk shalat Jum'at dilaksanakan di luar sekolah. Hal ini diharapkan siswa dapat mengamalkan dan mempraktikan ibadah shalat dan kehidupannya. Sedangkan untuk pengenalan Al-Qur'an dan cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an dilaksanakan dengan program tartil Qur'an dan seni baca Al-Qur'an, disini siswa mempraktekan membaca dan mencari surat dalam Al-Qur'an dengan benar. Pada bulan Ramadhan siswa yang tidak berhalangan juga diwajibkan melaksanakan ibadah puasa Ramadhan dan pada hari-hari biasa siswa dianjurkan untuk melaksanakan puasa sunnah. Untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa juga diadakan latihan khotib, kultum dan bina kepribadian yang diharapkan agar siswa dapat mengembangkan potensi diri dan selanjutnya dapat dipraktekan di masyarakat.

a. Ibadah Shalat

Shalat adalah kewajiban setiap muslim yang paling utama juga selalu digalakkan dalam program ini baik shalat fardhu maupun shalat sunah. Shalat fardhu yang dilakukan di sekolah adalah shalat dhuhur berjamaah pada siang hari yang bertempat di mushola, sedangkan shalat sunah yang dilaksanakan seperti shalat dhuha pada waktu jam istirahat. Antusiasme siswa dalam melaksanakan shalat dhuha ini cukup baik, dapat dilihat dari adanya beberapa siswa yang melaksanakan shalat dhuha di mushola. Program shalat yang lainnya yaitu shalat Jumat yang dilaksanakan pada hari Jumat yang diikuti oleh siswa putra dan guru MAN Wates 1.

Tabel XV

Pelaksanaan shalat Jum'at bagi siswa putra

No soal.	Jawaban	F(frekuensi)	P(angka persentase)
16.	A. Selalu	22	100%
	B.Kadang-kadang	0	0%
	C. Tidak pernah	0	0%
		22 siswa	10%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 100% responden siswa putra yang terdiri dari 22 siswa selalu melaksanakan shalat Jum'at, 0% siswa kadang-kadang, dan 0% siswa tidak pernah. Hal ini menunjukkan pengamalan siswa tentang pelaksanaan ibadah shalat Jum'at sudah baik.

Tabel XVI

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah

No. Soal	Jawaban	F(frekuensi)	P(angka persentase)
17.	A. Aktif	24	54,55%
	B.kadang-kadang	14	31,82%
	C.tidak aktif	6	13,63%
		44 siswa	100%

Tabel XVII

Pelaksanaan shalat dhuha

No. Soal	Jawaban	F(frekuensi)	P(angka persentase)
18.	A. Selalu	2	4,45%
	B.Kadang-kadang	26	59,09%
	C. Tidak pernah	16	36,36%
		44 siswa	100%

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase siswa yang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah adalah 54,55% aktif, melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, 31,82% kadang-kadang dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan 13,63% tidak aktif melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Sedangkan untuk pelaksanaan sholat dhuha hasil persentasenya adalah 59,09% kadang-kadang dalam melaksanakan shalat dhuha dan 36,36% tidak pernah melaksanakan shalat dhuha, dan 4,45% selalu melaksanakan shalat dhuha.

Dari hasil persentase diatas maka dapat dilihat bahwa pengamalan shalat wajib seperti shalat dhuhur berjamaah baru 54,55% siswa hal ini dikarenakan belum ada koordinasi ataupun pengawasan dari guru, dalam hal pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah sedangkan untuk pengamalan shalat sunah dhuha siswa di MAN Wates I masih perlu ditingkatkan, mengingat masih ada siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat dhuha dan hanya 4,45% siswa yang selalu melaksanakan shalat sunah dhuha. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa dalam melaksanakan shalat dhuha, maka dari itu dengan program pembinaan ini diharapkan dapat membiasakan siswa melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat dhuha.

b. Ibadah Puasa

Ibadah puasa dilaksanakan pada bulan Ramadhan yang merupakan ibadah wajib bagi para muslim yang sudah baliq. Pada bulan Ramadhan ini juga diadakan buka puasa bersama untuk mempererat tali persaudaraan sesama siswa. Selain puasa Ramadhan yang sifatnya wajib siswa juga dianjurkan untuk melaksanakan ibadah puasa sunah.

Tabel XVIII

Pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan

No. Soal	Jawaban	F(frekuensi)	P(angka persentase)
15.	A. Selalu	41	93,18%
	B. Kadang-kadang	3	6,82%
	C. Tidak pernah	0	0%
		44 siswa	100%

Dari data tabel diatas dapat diketahui hasil persentase pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan siswa MAN Wates I adalah 93,18% siswa selalu melaksanakan ibadah puasa Ramadhan, 6, 82% siswa kadang-kadang melaksanakan ibadah puasa Ramadhan dan 0% siswa tidak pernah. Hal ini menunjukkan perlu adanya perhatian yang serius untuk siswa yang kadang-kadang dalam melaksanakan ibadah puasa Ramadhan mengikat puasa Ramadhan hukumnya wajib bagi setiap muslim.

c. Seni Baca Al-Quran

Program pembinaan keagamaan seni baca Al-Quran merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan keagamaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan juga untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti perlombaan MTQ baik tingkat Madrasah, Kabupaten maupun Provinsi.

Tabel XIX

Kemampuan siswa dalam seni baca Al-Quran

No. Soal	Jawaban	F(frekuensi)	P(angka persentase)
19.	A. Sudah lancar	6	13,64%
	B. Cukup lancar	17	38,64%
	C. Belum lancar	21	47,72%
		44 siswa	100%

Dari data tabel diatas dapat dilihat hasil persentase kemampuan siswa dalam seni baca Al-Qur'an adalah 13,64% sudah lancar, 38,64% cukup lancar, dan 47,72% belum lancar. Dari hasil persentase diatas dapat diketahui bahwa

sudah ada 13, 64% dan 38,64% siswa yang sudah lancar dan cukup lancar dalam seni baca Al-Qur'an, hal ini menunjukkan kemampuan siswa cukup baik dalam seni baca Al-Qur'an dan telah diikuti sertakan dalam berbagai lomba. Sedangkan 47,72% siswa perlu pembinaan yang lebih dalam seni baca Al-Quran meskipun dalam membaca Al-Quran sudah bisa.

c. Tartil Qur'an

Program tartil Qur'an diadakan didalam kelas setiap pagi sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar yang dipimpin oleh guru mata pelajaran pertama di kelas tersebut. Hal ini bertujuan agar membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan agar dapat saling membantu dan membetulkan apabila terjadi kesalahan dalam tajwid atau cara membacanya sehingga siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dapat belajar dengan siswa yang lain ataupun guru.

Tabel XX

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

No. Soal	Jawaban	F(frekuensi)	P(angka persentase)
12.	A.Dapat membaca Al-Quran dengan tartil	9	20,45%
	B. Kurang dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil	30	68,19%
	C. Tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil	5	11,37%
		44 siswa	100%

Dari data tabel diatas dapat dilihat hasil persentase kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah 20,45% siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, 68,19% siswa kurang dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan 11,37% siswa tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dari hasil persentase diatas menunjukkan bahwa sebanyak 68,19% perlu mendapatkan pembinaan yang lebih dalam membaca Al-Quran dengan tartil dapat dilihat dari pemahaman tajwid yang belum baik, hal ini dikarenakan pendidikan siswa sebelumnya yang dari SLTP atau sederajat yang kurang dalam pembinaan keagamaannya sehingga dalam hal membaca Al-Qur'an secara tartil siswa perlu mendapat pembinaan yang lebih baik dan intensif agar siswa mampu untuk membaca Al-Qur'an secara tartil.

d. Latihan Khotib, Kultum Dan Bina Kepribadian

Program pembinaan latihan khoti dilaksanakan untuk siswa putra yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa siswa sehingga siswa dapat berbicara dengan baik didepan teman dan guru yang diharapkan selanjutnya siswa dapat berguna bila telah terjun di masyarakat untuk menyampaikan kutbah ataupun kultum. Sedangkan untuk pembinaan kultum dan bina kepribadian dilaksanakan untuk seluruh siswa MAN Wates I dengan tujuan siswa dapat mamahami dan mengembangkan ilmu agama serta dapat berguna dimasyarakat.

Tabel XXI

Kemampuan siswa dalam berbicara didepan umum

No. Soal	Jawaban	F(frekuensi)	P(angka persentase)
14.	A. Berani	14	31,82%
	B. Kurang berani	18	40,91%
	C. Tidak berani	12	27,27%
		44 siswa	100%

Dari data tabel diatas dapat dilihat hasil persentase siswa dalam kemampuan berbicara didepan umum yang dilaksanakan melalui program latihan khotib bagi siswa putra, kultum dan bina kepribadian bagi siswa putra dan putri adalah 31,82% siswa berani dalam berbicara didepan umum, 40,91% kurang berani, dan 27,27% siswa tidak berani. Dari hasil persentase diatas menunjukkan bahwa masih ada 27,27% siswa yang perlu mendapat pembinaan yang lebih dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan berbicara didepan umum, hal ini perlu diperhatikan agar siswa mampu nantinya mampu mengembangkan diri dan berguna dimasyarakat.

C. Faktor pendukung dan penghambat program pembinaan keagamaan di MAN Wates I

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Rujito dapat diketahui adanya faktor pendukung dan penghambat dari jalannya program pembinaan keagamaan di MAN Wates I adalah:

1. Faktor Pendukung

- a. Tersedianya sarana yang representatif, hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang memadai untuk terlaksananya program pembinaan keagamaan di MAN Wates I seperti: Mushola, Al-Qur'an, buku-buku agama dan seorang pembina keagamaan yang kompeten.
- b. Adanya dukungan dan partisipasi yang cukup tinggi dari kepala sekolah dan guru. Hal ini dapat dilihat ketika dilaksanakan suatu program kegiatan keagamaan kepala sekolah ataupun guru turut membantu dan mendampingi siswa agar program tersebut berjalan dengan baik.
- c. Adanya bakat dan minat dari sebagian siswa untuk mengikuti program kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Faktor Penghambat

Disamping faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat program pembinaan keagamaan di MAN Wates I yaitu:

- a. Adanya kurang aktifan dari sebagian siswa dalam mengikuti program kegiatan keagamaan di MAN Wates I karena kurang ada motivasi dalam diri siswa dan kegiatan yang dikemas kurang menarik.
- b. Waktu kegiatan berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain
- c. Tidak adanya transportasi yang memadai bagi siswa yang jaraknya jauh dari sekolah. Karena dilaksanakan di sore hari.

Sedangkan usaha-usaha yang dilaksanakan di MAN Wates I dalam mengatasi hambatan tersebut dan untuk terlaksananya program pembinaan yang

lebih baik untuk meningkatkan kemampuan keagamaan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi yang lebih besar kepada siswa agar aktif dalam program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah
- b. Mengusahakan jadwal kegiatan agar tidak berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain.
- c. Lebih mengefisienkan waktu agar siswa dapat pulang lebih awal meskipun diadakannya program pembinaan pada sore hari. Dengan cara memulai kegiatan lebih awal.³⁸

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rujito S. Pd.I Tanggal 16 Februari 2009

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pembinaan keagamaan di MAN Wates I dengan bermacam macam program pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Macam-macam program tersebut meliputi: Kajian keputrian Jum'at siang, ceramah pada hari besar islam, pembagian zakat fitrah, pembagian hewan kurban, sholat Jum'at, sholat dhuhur berjamaah' sholat dhuha, ibadah puasa, seni baca Al- Qur'an, tartil Qur'an, latihan khotib, kultum dan bina kepribadian.
2. Faktor pendukung dan penghambat jalannya program pembinaan keagamaan yaitu:
 - a. Faktor Pendukung:
 - 1) Tersedianya sarana yang representatif seperti: Mushola, Al-Qur'an, buku-buku agama dan seorang pembina keagamaan yang kompeten.
 - 2) Adanya dukungan dan partisipasi yang cukup tinggi dari kepala sekolah dan guru.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Kurangnya motivasi dalam diri siswa dalam mengikuti program pembinaan keagamaan di sekolah
- 2) Waktu kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain
- 3) Tidak adanya transportasi yang memadai bagi siswa yang jaraknya jauh dari sekolah kerana kegiatan dilaksanakan di sore hari

B. Saran-saran

1. Lebih mengefektifkan pelaksanaan program pembinaan keagamaan misalnya dari segi waktu dengan memulai tepat waktu dan mengakhiri tepat waktu.
2. Memberikan dorongan dan motivasi yang lebih kuat kepada siswa agar aktif mengikuti aktivitas yang diselenggarakan, dengan jalan memilih materi-materi dan metode-metode yang dapat menarik minat siswa. Dengan demikian diharapkan siswa dapat aktif dengan kemauannya atau kesadaran sendiri.
3. Menurut hemat penulis, akan lebih baik apabila program pembinaan keagamaan terkonsentrasi pada pembinaan yang bersifat psikomotorik terutama sholat sebagai aktivitas primer, sedang program pembinaan yang lain sebagai kegiatan sekunder, mengingat hasil penelitian menunjukkan hanya 54,54% siswa yang aktif melaksanakan sholat dhuhur berjamaah sedang yang lain hanya kadang-kadang dan tidak

aktif. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa shalat fardhu merupakan kewajiban setiap muslim. Melihat hasil persentase diatas maka perlu menjadi perhatian bagi MAN Wates I agar lebih serius dan intensif dalam melaksanakan pembinaan terutama ibadah shalat, agar semua siswa dapat dan mau melaksanakan shalat fardhu. Selain itu juga perlu diperhatikan mengenai shalat dhuha yang masih 36,36% siswa yang tidak pernah pernah melaksanakan shalat dhuha

C. Kata penutup

Alhamdulillah, demikian tulisan sederhana yang telah penulis susun berjudul: “Program Pembinaan Keagamaan Kelas X Di MAN Wates I Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu masukan dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembaca dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan
1990, *Pendidikan Anak Menurut Islam Mengembangkan Kepribadian Anak*, Bandung: Rosdakarya
- Anas Sudijono,
1996, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Departemen Agama RI
1989, *Al-qur'an dan terjemahnya* Semarang: Toha Putra Semarang
- Departemen Agama RI
2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah*, Jakarta
- Heryana Tri Rusanti
2000, *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Wahana Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMUN I Sedayu Bantul*, UIN: Fakultas Tarbiyah
- Hery Noor Aly-Munzier S.
2000, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani
- Lexy J Maleong
2007, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Athiyah Al-Abrosyi
1990, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu
- M. Hamdani Bakran Adz Dzaky
2001, *Psikoterapi Dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, Fajar Pustaka Baru
- Masdar Helmy
1987, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra
- Nana Syaodih Sukma Dinata
2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudirjo

1987, *Penelitian Kurikulum*, Yogyakarta: IKIP

Suharsimi Arikunto

2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta

Sutrisno Hadi

2001, *Metodologi Reseach Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset

2000, *Metodologi Eseach Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset

Ulfah Adhiyah

2001, *Sumbangan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pendiakn Agama Islam Di SMUN 7 Yogyakarta*, UIN: Fakultas Tarbiyah

Ws. Winkel

1999, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Grasindo

Zakiah Daradjat

2003, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

1985, *Pendidikan Agama Dalam Keehatan Mental*, Gunung Mulia

1975, *Pendiikan Agama Dan Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang

Zuhairini Dkk

Methodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha Nasional

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman pengumpulan data
Lampiran II	: Angket
Lampiran III	: Bukti seminar proposal
Lampiran IV	: Surat-surat penelitian
Lampiran V	: Sertifikat
Lampiran VI	: Kartu bimbingan
Lampiran VII	: Curriculum vitae

Lampiran

Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman observasi

1. Letak geografis MAN Wates I Yogyakarta
2. Struktur organisasi MAN Wates I Yogyakarta
3. Kondisi dan situasi lingkungan di MAN Wates I Yogyakarta

Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MAN Wates I Yogyakarta
2. Keadaan guru dan karyawan di MAN Wates I Yogyakarta
3. Sarana prasarana di MAN Wates I Yogyakarta
4. Struktur organisasi di MAN Wates I Yogyakarta

Pedoman wawancara

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya MAN Wates I?
2. Bagaimana struktur organisasi MAN Wates I ?
4. Bagaimana keadaan siswa MAN Wates I?
5. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan keagamaan yang ada di MAN Wates I?

B. Untuk guru pembina kegiatan keagamaan

1. Apa tujuan dari program pembinaan keagamaan di MAN Wates I ?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan keagamaan MAN Wates I?
4. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat program pembinaan keagamaan tersebut?

C. Bagi guru pendidikan agama Islam

1. Bagaimana pelaksanaan PAI di kelas?
2. Bagaimana pengaruh adanya program pembinaan keagamaan dalam mengembangkan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah saya dapat mengetahui silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bapak/Ibu ampu?

Lampiran- lampiran

Tabel daftar nama siswa sebagai responden angket

Kelas X A		
No	Nama	KELAS
1.	Agung prayitno(l)	XA
2.	Alfan satria wijaya(l)	XA
3.	Aris riyanto(l)	XA
4.	Muhammad farid sobirin(l)	XA
5.	Toyib suryanto(l)	XA
6.	Arni ningsih(p)	XA
7.	Chasanah(p)	XA
8.	Chrisna setyaningsih(p)	XA
9.	Desti paryani(p)	XA
10.	Dwi rustiana (p)	XA
11.	Dewi puspitasi(p)	XA

Kelas XB		
No.	Nama	Kelas
1.	Abdul hakim(l)	XB
2.	Agung prayitno(l)	XB
3.	Asep nugraha(l)	XB
4.	Bayu prananto(l)	XB
5.	Budi ismail(l)	XB
6.	Desta apriyani(p)	XB
7.	Diah pramitasari(p)	XB
8.	Dwi nurhayati(p)	XB
9.	Fatimah azzahra(p)	XB
10.	Hartati(p)	XB
11.	Haryani(p)	XB

Lampiran- lampiran

Tabel daftar nama siswa sebagai responden angket

Kelas XC		
No	Nama	Kelas
1.	Agus caraka	XC
2.	Akhid saiful effendi	XC
3.	Anang lumanta	XC
4.	Anung setyanto	XC
5.	Chendy rianto	XC
6.	Dama wijayanto	XC
7.	Dwi isnaini	XC
8.	Esti lestari	XC
9.	Estri uswatun khusna	XC
10.	Gesti fara anjani	XC
11.	Indri oktavia susan	XC

Kelas XD/MM		
No	Nama	Kelas
1.	Alik mustaka(l)	XD
2.	Bramudya adi wibawa(l)	XD
3.	Hendri agung saputra(l)	XD
4.	Isnanto(l)	XD
5.	Jumaryanto(l)	XD
6.	Maulana pratomo(l)	XD
7.	Ekawati sri lestari(p)	XD
8.	Ika dewi lestari(p)	XD
9.	Kurnianingsih(p)	XD
10.	Musiyam(p)	XD
11.	Muslikhah(p)	XD

Lampiran

Angket Pelaksanaan Program Pembinaan Keagamaan

Identitas siswa

Nama:

Nim:

Kelas:

Petunjuk pengisian angket

- a. Mulailah dengan membaca basmalah sebelum menjawab soal
- b. Isi identitas diri anda pada tempat yang telah tersedia
- b. Bacalah soal dengan cermat dan teliti (soal dengan tanda * no.13 khusus untuk siswa putri dan soal no.14 khusus untuk siswa putra)
- d. Jawablah dengan memberi tanda silang pada pilihan a, b atau c
- e. Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai anda

Bismillahirrohmanirrohim...

1. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas?
 - a. Senang
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak senang
2. Apakah materi pendidikan agama Islam yang diberikan disekolah sudah cukup?
 - a. Lebih dari cukup
 - b. Cukup
 - c. Kurang
3. Apakah materi PAI yang diberikan di kelas sudah cukup?
 - a. Lebih dari cukup
 - b. Cukup
 - c. Kurang
4. Menurut anda apakah perlu adanya program pembinaan keagamaan di luar jam pelajaran pendidikan agama Islam untuk pengembangan PAI di kelas?
 - a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
5. Bagaimana pendapat anda tentang program pembinaan keagamaan yang dilakukan disekolah?
 - a. Penting sekali untuk menambah wawasan pengetahuan pengalaman dan praktik ibadah yang ada dalam ajaran Islam
 - b. Perlu untuk sekedar menghilangkan kejenuhan di kelas
 - c. Tidak perlu karena sudah cukup dengan yang disampaikan dikelas

6. Apakah motivasi anda mengikuti program kegiatan keagamaan disekolah?
 - a. Kesadaran sendiri untuk meemperdalam agama
 - b. Untuk menambah nilai pelajaran agama
 - c. Karena ikut-ikutan saja
7. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
10. Menurut anda apa manfaat pembagian hewan qurban yang dilakukan pada hari raya Idul Adha?
 - a. Berbagi pada sesama dan bersyukur pada Allah
 - b. Berbagi daging qurban agar dapat dinikmati bersama
 - c. Dapat menikmati daging bersama-sama
11. Mengapa anda berzakat fitrah pada bulan ramadhan?
 - a. kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan berbagi pada sesama
 - b. Kewajiban setiap muslim
 - c. Ikut-ikutan saja
12. Apakah anda dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil/benar?
 - a. dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
 - b. kurang dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
 - c. tidakn dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
13. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban menutup aurat bagi remaja putri yang sudah baligh(bagi siswa putri)?*
 - a. Wajib sesuai syariat
 - b. Wajib kala ikut pengajian
 - c. Tidak usah memaksakan
14. Apakah anda berani untuk menyampakain kebaikan/berceramah didepan teman-teman dan guru?
 - a. Berani
 - b. Kurang berani
 - c. Tidak berani

15. Apa anda selalu melaksanakan ibadah puasa ramadhan pada bulan puasa?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
16. Apakah anda selalu melakukan sholat Jum'at berjamaah (bagi siswa putra)?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
17. Apakah anda aktif melakukan sholat dhuhur berjamaah di sekolah?
 - a. Aktif
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak aktif
18. Apakah anda selalu melakukan sholat sunat dhuha?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
19. Sudahkah anda lancar membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan dapat melagukannya(murotal)?
 - a. Sudah
 - b. Cukup lancar
 - c. Belum lancar
20. Peringatan Isra' Mi'raj dilakukan untuk memperingati?
 - a. Perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqso dan turunnya perintah sholat
 - b. Perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqso
 - c. Memperingati perjalanan Nabi Muhammad

Alhamduliillahirrobbil'alamin...

TRIMAKASIH

Penulis

Natik Athiyah
NIM: 04471212

CURICULUM VITAE

Nama : Natik Athiyah
Tempat tanggal lahir : Kulon progo, 8 Desember 1986
Alamat : Wareng 33/11, Domoulyo, Nanggulan, Kulon
Progo, Yogyakarta
Nama Ayah : M. Sholeh
Nama Ibu : Sumiyati

Riwayat Pendidikan:

TK : TK ABA Donomulyo Tahun 1990-1992
SD : SD N Mudal Donomulyo Tahun 1992-1998
SMP : MTsN Donomulyo Tahun 1998-2001
SMA : MAN Wates I Tahun 2001-2004
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun
2004-2009